

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan *Public Speaking* Pada Peserta Didik

Ratna Dewi

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik
Bangka Belitung
ratnadewimalik@gmail.com

Abstract

Educators are one of the components in the teaching and learning process that play a role in efforts to form potential human resources in certain fields. Being a teacher is not an easy job, sometimes in learning there are many things that must be prepared and must be fostered, in order to develop existing learning. However, the problem that occurs at MA An-Najah Payabenua requires an Islamic religious education teacher's strategy in developing public speaking because there is still a lack of encouragement from the teacher's strategy which creates awareness and understanding for students. The goal in developing public speaking skills can be a means of developing students' self-confidence in doing public speaking well so that they can train students in public speaking both at school and outside of school.

This type of research uses qualitative research with a descriptive approach, namely research that views objects as something dynamic, and describes a phenomenon as it is. Researchers collected data through interviews, observation and documentation as well as in data analysis techniques researchers used data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that: the strategy of Islamic religious education teachers to develop Public Speaking at MA An-Najah Payabenua. namely the application of the visual aspect, the application of the vocal aspect, the application of the verbal aspect, and training and motivating students, providing opportunities for students to be able to participate in discussions and lectures in front of the class, as well as providing feedback in giving material, a sense of courage students to appear to actively respond to the teacher to the learning that has been delivered. Then the supporting factors for developing public speaking skills are: students have mastered Indonesian well, students are used to doing group work and the results are presented in front of the class and often take part in speech competitions, reading poetry, story telling, and religious lectures. So the strategy used by the teacher in the learning process on public speaking to students from the aspect of student activity has greatly increased and can be said to greatly influence the effectiveness and success of learning.

Keywords: Islamic Religious Education Teacher Strategy, Public Speaking, students.

Abstract

Pendidik adalah salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang berpotensi di bidang tertentu. Menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang mudah, terkadang dalam pembelajaran banyak hal yang harus dipersiapkan dan harus dibina, guna untuk mengembangkan pembelajaran yang ada. Namun hal yang menjadi permasalahan yang terjadi di MA An-Najah Payabenua diperlukan strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan public speaking karena masih kurang dorongan strategi guru apa yang menjadikan kesadaran dan pemahaman bagi peserta didik. Adapun tujuannya dalam mengembangkan kemampuan public speaking bisa menjadi sarana mengembangkan kepercayaan diri peserta didik dalam melakukan public speaking dengan baik sehingga bisa melatih peserta didik dalam berbicara di depan umum baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yakni penelitian yang memandang objek sebagai sesuatu yang dinamis, dan mendeskripsikan suatu fenomena apa adanya. Peneliti mengumpulkan data melalui metode wawancara, observasi dan juga dokumentasi serta dalam Teknik analisis data peneliti menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: strategi guru pendidikan agama Islam mengembangkan Public Speaking di MA An-Najah Payabenua. yaitu penerapan pada aspek visual, penerapan pada aspek vocal, penerapan pada aspek verbal, dan melatih dan memberi motivasi kepada peserta didik, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bisa mengikuti diskusidan ceramah di depan kelas, serta memberikan umpan balik dalam pemberian materi, rasa berani peserta didik untuk tampil hingga aktif merespon guru terhadap pembelajaran yang telah disampaikan. Kemudian faktor pendukung mengembangkan kemampuan public speaking

yaitu: siswa sudah menguasai bahasa Indonesia dengan baik, siswa sudah biasa melakukan kerja kelompok dan hasilnya dipresentasikan di depan kelas serta sering mengikuti lomba pidato, baca puisi, story telling, dan ceramah agama. Jadi strategi yang dipakai guru dalam proses pembelajaran pada public speaking kepada peserta didik dari aspek keaktifan peserta didik sudah sangat meningkat dan dapat dikatakan sangat mempengaruhi keefektifan dan keberhasilan pembelajaran.

Kata Kunci : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam, Public Speaking, peserta didik.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.¹ Menurut Gatten. V. Good dalam *dictionary of education* mengemukakan bahwa pendidikan mengandung pengertian sebagai suatu proses perkembangan kecakapan seorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakat dan professional dimana seorang dipengaruhi oleh suatu yang terpimpin.²

Sedangkan dalam pandangan-pandangan John Dewey terhadap pendidikan secara umum adalah upaya redefinisi pendidikan dan tujuan umum pendidikan itu sendiri. Definisi pendidikan menurut Dewey diinterpretasikan sebagai suatu bentuk proses, dimana masyarakat berusaha mengenal dirinya. Dengan kata lain pendidikan merupakan proses agar masyarakat menjadi *survival* untuk menjadi kekal dan abadi. Secara khusus rekomendasi Dewey terhadap pendidikan mencakup dua hal yaitu metode pendidikan dan hal yaitu metode pendidikan dan kurikulum dalam upaya menanamkan disiplin, tetapi bukan otoritas. Yang penting adalah mengontrol anak dari eksternal.³ Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh pendidik kepada perkembangan peserta didik untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar peserta didik cukup cakap melaksanakan tugasnya sebagai peserta didik.⁴ Berdasarkan dari jenjang pendidikan usaha sadar dari seorang pendidik dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya.⁵ Serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.⁶

Mengacu pada UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan merupakan usaha yang terencana dari seorang pendidik untuk mewujudkan suasana belajardan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif yang berpotensi mengembangkan diri peserta didik dari berbagai aspek-aspek seperti aspek spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

¹ Solahuddeen Yakoh, "Pengelolaan Kelas Di SMP Al-Iklas Cipete 3" (n.d.).

² Mustamar Iqbal Siregar, "Pendidikan Karakter Di Era Millennial," *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, no. 2 (2022): 68–81.

³ Ahmad Shodik, "Merdeka Belajar: Menurut Perspektif John Dewey," *SEUNEUBOK LADA: Jurnal ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan* 8, no. 02 (2021): 206–217.

⁴ Didik Iswahyudi, "Implementasi Pembelajaran PPKn Berbasis Unit Kegiatan Belajar Mandiri Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Atas," in *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan*, vol. 3, 2019, 350–358.

⁵ Ilham Kamaruddin et al., *Pengantar Dan Konsep Ilmu Pendidikan* (CV Rey Media Grafika, 2022).

⁶ Azhar Aziz, "Hubungan Antara Kompetensi Guru Dan Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Siswa SMP N 2 Pangkalan Susu," *Jurnal Psychomutiara* 1, no. 1 (2018): 15–29.

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dari jenjang pendidikan maupun sosial.⁷ Secara sederhana, pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat dimengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.⁸ Dalam praktik pendidikan tersebut dapat dilakukan pendidik dengan baik jika pendidik memiliki tujuan yang jelas, isi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan terlaksananya landasan pendidikan yang kokoh.⁹ Pendidikan merupakan proses humanisasi atau memanusiaikan manusia, maka para pendidik harus memahami hakikat manusia dan implikasinya terhadap pendidikan sebagai salah satu landasannya.¹⁰ Untuk landasan pendidikan termasuk ke dalam landasan yang bersifat konseptual yang pada dasarnya identik dengan asumsi. Yaitu suatu gagasan, kepercayaan, prinsip, pendapat atau pernyataan yang sudah dianggap benar.¹¹

Sedangkan dalam pendidikan Agama Islam Al-Nahlawi memberikan pengertian pendidikan Islam adalah “sebagai pengaturan pribadi dan masyarakat sehingga dapat memeluk Islam secara logis dan sesuai secara keseluruhan baik dalam kehidupan individu maupun masyarakat (kolektif)”.¹² Muhammad Fadhil al-Jamaly mendefinisikan pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan mulia.¹³ Sementara Ahmad Marimba; mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya insan kamil.¹⁴

Pengertian di atas mengindikasikan pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam mewujudkan manusia yang utuh dan mandiri serta menjadi manusia yang mulia dan bermanfaat bagi lingkungannya. Dengan pendidikan, manusia akan paham bahwa dirinya itu sebagai makhluk yang dikaruniai kelebihan dibandingkan dengan makhluk lainnya. Bagi negara, pendidikan memberi kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta membangun watak bangsa (*nation character building*).¹⁵ Dimana Harun Nasution yang dikutip oleh Syahidin mengartikan tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk manusia takwa, yaitu manusia yang patuh kepada Allah dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim, yakni pembinaan

⁷ Syamsul Arifin, “Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik,” *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga* 16, no. 1 (2017).

⁸ Hujairah Hi Muhammad, “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Solving Pada Materi Persamaan Linear Dua Variabel Pada Siswa Kelas X SMA Al-Khasanah Tidore Kepulauan,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 8 (2021): 65–74.

⁹ Ali Mustadi, *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*, vol. 174 (UNY Press, 2020).

¹⁰ Nurul Nur Azizah, “ALIRAN-ALIRAN PENDIDIKAN LAMA DAN PARADIGMA BARU,” *Landasan Pendidikan* (2022): 53.

¹¹ Diana Dwi Jayanti, “DASAR-DASAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM PEMIKIRAN KI HADJAR DEWANTARA,” *JCE (Journal of Childhood Education)* 2, no. 2 (2019): 222–238.

¹² Abdul Rahman, “Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi Dan Isi-Materi,” *Jurnal Eksis* 8, no. 1 (2012): 2053–2059.

¹³ Lis Yulianti Syafrida Siregar, “Pendidikan Anak Dalam Islam,” *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 2 (2017): 16–32.

¹⁴ Ismatul Izzah, “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Masyarakat Madani,” *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2018): 50–68.

¹⁵ Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini, “Pengembangan Profesi Tenaga Pendidik Dalam Menciptakan Pendidikan Yang Berkualitas,” *Widya Accarya* 8, no. 2 (2017).

akhlakul karimah, meski mata pelajaran agama tidak diganti mata pelajaran akhlak dan etika.¹⁶

Dalam perkembangan pendidikan seorang guru mempunyai strategi pendidikan yang memberi ruang bagi pengembangan pikiran yang menciptakan visi dalam diri setiap naradidiknya. Guru yang mampu berbicara dengan baik di depan public dapat menyampaikan pesannya kepada pendengar.¹⁷ Bukan sekadar ia dapat menyelesaikan persoalan, lebih dari itu menolong naradidik meraih visi dalam menyelesaikan persoalan.¹⁸ Di kelas seorang guru tidak sekadar memberi masalah kepada peserta didik dan bagaimana pemecahannya, lebih dari itu yaitu mengajak nara didiknya menciptakan visi melalui persoalan yang akan dipecahkan.¹⁹ Di sekolahpun sebagai salah satu bentuk sistem sosial tempat peserta didik berinteraksi antara satu dengan lainnya, dapat dipastikan ada beragam nilai kehidupan yang dapat peserta didik ambil. Nilai-nilai itu dapat berupa nilai yang secara sengaja di lembagakan melalui sejumlah ketentuan formal seperti kedisiplinan, kerapian, kejujuran, tanggung jawab dan tidak kalah penting berbicara di depan umum (*public speaking*).²⁰

Public speaking adalah kemampuan berkomunikasi di depan umum dengan profesional dan sistematis baik dalam komunikasi dua belah pihak maupun dalam komunikasi kelompok.²¹ *Public Speaking* merupakan bagian dari keterampilan berbahasa, khususnya berbicara.²² Adapun menurut Teori Retorika Aristoteles teori *public speaking* ialah retorika adalah kemampuan retorika untuk mengemukakan sesuatu, dan dalam penyampaian tersebut, retorika dapat memberikan efek persuasif kepada para pendengarnya. Secara etimologis, retorika berasal dari bahasa Yunani, "*rhethrike*" yang berarti seni kemampuan berbicara yang dimiliki seseorang. Aristoteles dalam bukunya "*Rhetoric*" mengemukakan pengertian retorika, yaitu kemampuan untuk memilih dan menggunakan bahasa dalam situasi tertentu secara efektif untuk mempersuasi orang lain.²³

Sebagai sebuah keterampilan, tidak akan pernah datang begitu saja kepada pelakunya, akan tetapi, butuh sebuah proses. Dengan kata lain, keterampilan berbicara di depan umum ini akan semakin lancar dan sukses manakalayang bersangkutan selalu berlatih dan berlatih untuk mengasahnya.²⁴ Bila guru berbicara pada anak didiknya, mereka akan mendengar dan memahami maksudnya, dan ketika guru membahas pelajaran di depan kelas, di depan forum, bisa menggerakkan murid ke arah yang dikatakannya. Berbicara yang

¹⁶ Rahman, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi Dan Isi-Materi."

¹⁷ Charles Bonar Sirait, *The Power of Public Speaking* (Elex Media Komputindo, 2016).

¹⁸ Bintank Bintank and Binti Maunah, "Pendidikan Dalam Berbagai Pendekatan Dan Teori Pendidikan," *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 16, no. 1 (2022): 40–53.

¹⁹ Esther Christiana, "Pendidikan Yang Memanusiakan Manusia," *Humaniora* 4, no. 1 (2013): 398–410.

²⁰ Amalia Diana Fitri, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik Di SDIT Global Insan Madani" (2021).

²¹ Tamrin Fathoni et al., "Upaya Peningkatan Kemampuan Public Speaking Pemuda Sragi Ponorogo," *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* 2, no. 1 (2021): 23–32.

²² Eneng Tresnawati, "Tips Public Speaking Dalam Presentasi Call For Paper," *Bulletin Pustaka Kandaga* 1, no. 1 (2019).

²³ Hosniyah Hosniyah, "Analisis Gaya Komunikasi Publik Presiden Joko Widodo Perspektif Aristoteles" (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA, 2021).

²⁴ Agus Sudarsono et al., "Pengembangan Skill Public Speaking Bagi Warga Kampung Ekowisata Keranggan," *Dedikasi PKM* 3, no. 1 (2021): 7–12.

baik akan mudah menyampaikan pandangannya dan pasti didengarkan oleh patner bicarannya. Bahwasannya strategi guru dalam mengembangkan kemampuan ‘*public speaking*’ peserta didik, terletak pada kesiapan dan pemahaman gurunya.¹⁵

Salah satu mata pelajaran yang menuntut guru agar terampil dalam *public speaking* adalah pelajaran pendidikan Agama Islam. Menurut Ahmadi mengenai hakikat keterampilan berbicara merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan, dan keinginan kepada orang lain.²⁵ Pengertian ini mengimplementasikan adanya peran penting bahasa sebagai sarana komunikasi. Bahasa tersebut diungkapkan dengan cara melakukan kegiatan mengeluarkan suara yang teratur dan mengandung makna yang dilakukan secara lisan untuk berkomunikasi dengan orang lain.²⁶

Tidak dapat di pungkiri bahwa *public speaking* membawa peran manusia sebagai makhluk sosial pastilah akan bertemu dan berinteraksi satu sama lain.²⁷ Dalam aktivitas berinteraksi kegiatan tausiyah tentunya di butuhkan strategi agar pesan yang disampaikan kepada mitra bicara dapat diterima dan dipahami dengan baik.²⁸ Menurut Arsjad, kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kalimat-kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.²⁹ Semakin terampil seseorang dalam berbicara, maka semakin terampil dan mudahlah manusia berpidato untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaannya kepada orang lain serta semakin jelas jalan pikirannya, karena sesungguhnya bahasa seseorang itu mencerminkan pikirannya.

Dari kutipan berbagai pendapat di atas, secara teori dan lapangan bahwasannya guru selain memberikan ilmu pengetahuan guru juga bisa menjadi sarana melatih, mengasah kemampuan-kemampuan peserta didik dalam *public speaking*. Meski di satu sisi ada point keberhasilan, akan tetapi kelemahan pastilah ada. Pendidikan sangat membutuhkan kemampuan *public speaking* peserta didik dapat lebih membantu peserta didik menyampaikan apresiasi, sosialisasi, maupun menjawab pertanyaan yang bersifat lisan. Peserta didik yang telah menapaki jenjang SMA maupun perguruan tinggi, harus di perhatikan kemampuan *public speaking*. Hal ini dikarenakan tingkat prestasi peserta didik dan tingkat kualitas logika yang mereka miliki berbeda, dengan *public speaking* peserta didik bisa saling berkomunikasi ataupun sosialisai bagaimana cara mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan dan lain-lain.

²⁵ Muhammad Juhriani, “MENINGKATKAN KETERAMPILAN PERCAKAPAN BAHASA ARAB MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH 3 AL-FURQAN BANJARMASIN,” *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)* 2, no. 1 (2022): 1701–1713.

²⁶ Hartas Hasbi, “Strategi Pembelajaran Publik Speaking Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa,” *el-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017): 223–248.

²⁷ Siti Aisyah Hanim, “PRIVATE SPREADING TRAINING (PUBLIC SPEAKING) FOR MAN 1 MEDAN OSIS MANAGERS,” *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)* 1, no. 3 (2021): 26–32.

²⁸ Della Selvia, Jessica Violita, and Nofaria Herlianti Marta, “PELATIHAN PENANAMAN KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING SEJAK DINI PADA ANAK-ANAK RPTRA RAMBUTAN JAKARTA,” *Prosiding SENAPENMAS* 2, no. 1 (2022): 718–722.

²⁹ Fathoni et al., “Upaya Peningkatan Kemampuan Public Speaking Pemuda Sragi Ponorogo.”

Oleh karena itu, dibutuhkan peran dari berbagai pihak sekolah baik di jenjang SMA maupun Perguruan Tinggi mencoba menerapkan strategi khusus yang di terapkan Guru Agama Islam dalam membina dan melakukan rangkaian kegiatan guna mengembangkan *soft skill* peserta didik.¹³ Dalam pembinaan Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kemampuan *public speaking* bisa menjadi kurangnya mengembangkan kepercayaan diri.

Adapun permasalahan yang terjadi di Sekolah Madrasah Aliyah Payabenua yaitu *pertama*, peserta didik yang belum mampu ataupun belum memahami secara detail apa kegunaan strategi yang di lakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam berusaha untuk mencapai kecakapan *public speaking*, pada pembelajaran yang mumpuni dalam bidang *soft skill* dalam mengikuti sarana kegiatan yang di lakukan guru, baik yang bersifat biologis, psikis, sosial, maupun spiritual. *Kedua*, kurangnya kesadaran ataupun kurang tertarik dalam pembinaan strategi yang di lakukan guru guna untuk mengembangkan *public speaking*. *Ketiga*, kurangnya motivasi ataupun dorongan strategi guru apa yang menjadikan kesadaran dan pemahaman pada peserta didik. Hal ini sering menjadi permasalahan dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Sehingga dalam melakukan *Public Speaking* dalam pembelajaran belum terlatih dengan baik sehingga kualitas kinerja guru sangat menentukan kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah. Maka semua ini apabila strategi guru tidak bisa memenuhi dalam proses pengembangan kecakapan tersebut maka mengalami hambatan atau kegagalan.

Adapun jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif.³⁰ Menurut Bogdan dan Tylor dalam buku Sukardi, penelitian kualitatif yaitu pendekatan yang lebih baik proses penelitian dan pemahamannya berdasarkan fenomena yang terjadi dari perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri. Dimana peneliti melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian dengan cara wawancara yang mendalam terkait dengan: strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kemampuan *public speaking* pada peserta didik di Madrasah Aliyah Payabenua". Sebagai data pendukung juga dipilih informan para guru dan peserta didik. Adapun lokasi ini dipilih yakni di Madrasah Aliyah AN-Najah Payabenua Kecamatan Mendo Barat-Bangka. Adapun sumber data yang digunakan ialah data primer dan data sekunder. Sedangkan teknik dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari uraian problem diatas peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam terkait dengan penelitian yang berjudul: "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kemampuan Public Speaking Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Payabenua*".

³⁰ Moh Nazir, "Metode Penelitian," Jakarta: Ghalia Indonesia (1988).

B. PEMBAHASAN

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan *Public Speaking* di MA An-Najah Payabenua.

Secara umum *public speaking* adalah bagian dari ilmu komunikasi. Komunikasi merupakan proses interaksi untukberhubungan dari satu pihak kepihak lainnya.³¹ Dalam konteks saat ini, komunikasi bisa juga dimaknai sebagai juru bicara (jubir). Secara teoritis, fungsi komunikasi adalah menciptakan kesadaran, mengubah persepsi, mengubah keyakinan, mengubah sikap, memperkuat sikap, mendapat respons langsung, dan membangun citra. Singkatnya komunikasi diperlukan agar tidk ada salah paham dan diharapkan bisa saling kenal dan bahkan kerja sama. Menurut Amirullah Syarbini dalam *Webster's Third New International Dictionary*, dalam *public speaking*, kata-kata yang terucap harus tertata dan teratur. Isi pembicaraan harus mampu memberikan kontribusi terhadap perubahan emosi, tindakan dan sikap. intinya, mampu membuat orang-orang yang mendengarkan bergerak dan beranjak mengikuti aturan petunjuk berbicara. Berdasarkan uraian diatas penulis mengangkat teori mengenai konsep komunikasi dan *publicspeaking*.³²

Terkait strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dalam mengembangkan *public speaking* peserta didik peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Hilbram Dumar, diantaranya strategi yang guru lakukan adalah aspek visual, aspek vocal dan aspek verbal.

Public Speaking = Verbal, Vokal & Visual



a. Penerapan *Public Speaking* Pada Aspek Visual

Menurut Nikitina dalam jurnal R.oktavianti, dkk *publicspeaking* adalah sebuah proses, sebuah tindakan dan seni dalam membentuk pidato (*specch*) dihadapan audiens.³³

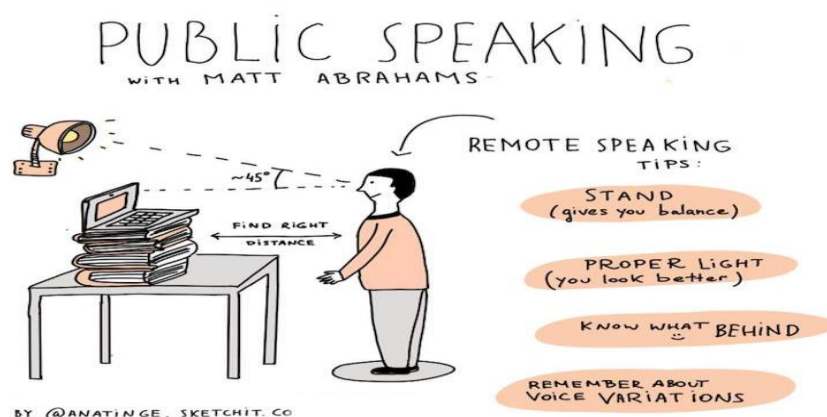
³¹ Arif Surtono et al., “Mengembangkan Potensi Public Speaking Anggota Osis Smp Negri 1 Terusan Nunyai, Lampung Tengah,” *BUGUH: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 2, no. 2 (2022): 63–67.

³² Dian Ramadhayanti, Djisman Aziz, and Dailami Julis, “Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Untuk Meningkatkan Kecakapan Public Speaking Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Kabupaten Tebo” (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).

³³ Farid Rusdi and R Oktaviani, “Belajar Public Speaking Sebagai Komunikasi Yang Baik,” *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* 2, no. 1 (2019).

Secara umum *public speaking* adalah bagian dari ilmu komunikasi.³⁴ Komunikasi merupakan proses interaksi untuk berhubungan dari satu pihak ke pihak lainnya. Dalam konteks saat ini, komunikasi bisa juga dimaknai sebagai juru bicara (jubil).³⁵ Secara teoritis, fungsi komunikasi adalah menciptakan kesadaran, mengubah persepsi, mengubah keyakinan, mengubah sikap, memperkuat sikap, mendapat respons langsung, dan membangun citra.³⁶ Singkatnya komunikasi diperlukan agar tidak ada salah paham dan diharapkan bisa saling kenal dan bahkan kerja sama.

Dalam penerapan *public speaking* pada aspek visual sangatlah mempengaruhi dalam pembelajaran setiap peserta didik. Seperti gambar dibawah ini



Ada beberapa bentuk latihan dalam mengoptimalkan aspek visual seperti latihan cermin diri, latihan rekam aksi serta latihan padu padan pakaian. Seperti *Public Speaking* yang diterapkan di MA An-Najah Payabenua pada aspek visual ialah:

1. Dalam penerapan *public speaking* pada proses pembelajaran di kelas Guru mempersiapkan RPP, serta memanfaatkan ruangan menggunakan alat dukung seperti guru memakai WTGA (White board, poster, analogy, dsb), guru menggunakan power point (Slide, video, gambar, dsb), sehingga kondisi ini mampu membuat murid yang tipe belajar visual mudah untuk memahami materi. dan Guru menggunakan *gesture* yang baik dan menguasai kelas secara baik, dilihat dari guru saat mengajar dikelas tidak hanya diam dan berdiri disatu tempat.
2. Dalam penerapan *public speaking* guru harus berpakaian baik karena hal kecil seperti ini sangat berpengaruh terhadap kondisi siswa menerima guru untuk mengajar di kelas. serta dengan melakukan penguatan mimik yang ceria seperti tersenyum dengan baik, tidak murung dan sebagainya.
3. *Preparing* mengajar memang dilihat dari standar RPP dan standar Silabus sehingga gaya-gaya mengajar itu tepat. Namun secara visual wajib, karena menjadi nilai plus

³⁴ Lasmery Rosentauly Maissalinya Girsang, “Public Speaking Sebagai Bagian Dari Komunikasi Efektif (Kegiatan Pkm Di Sma Kristoforus 2, Jakarta Barat),” *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan* 2, no. 2 (2018).

³⁵ Ramadhayanti, Aziz, and Julis, “Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Untuk Meningkatkan Kecakapan Public Speaking Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Kabupaten Tebo.”

³⁶ S A F AYU SAFITRI, “KOMUNIKASI DAKWAH PERSUASIF DALAM MEMBINA AKHLAK MANTAN PENGGUNA NARKOBA DI YAYASAN SINAR JATI BANDAR LAMPUNG” (UIN Raden Intan Lampung, 2020).

salah satunya kerapihan, keindahan dalam proses nanti datang ke kelas. Persiapannya wajib mempersiapkan untuk tampil prima, dengan ekspresi ceria sehingga tidak membuat peserta didik bosan, mengantuk dan cara guru yang monoton. Karena walau bagaimanapun harus tampak menyenangkan dihadapan pesertadidik.

4. Biasanya tenaga pendidik menggunakan energizer seperti cerita, quiz dan games kecil. Pertanyaan-pertanyaan dari buku pedoman yang saya ambil. Sehingga membuat siswa fokus kembali dan Alhamdulillah ketika saya terapkan hal ini, anak-anak jarang sekali mengantuk. siapa yang tidak hadir. Saya sering mengkombinasi ice breaking, kadang membuat hal lucu, bercerita, nyanyi, humor dan lainnya. Karena waktu hanya satu jam setiap masuk kelas, jadi saya tidak terlalu banyak memainkan ice breaking. Dan alhamdulillah anak-anak terkondisikan. Tapi terkadang saya juga pakai quiz dadakan, saya berikan soal dari materi yang pertemuan sebelumnya sudah diajarkan.
5. Belajar tanpa didukung Visual aids tidak membuat guru kesulitan. Karena materi yang disampaikan pun tidak semuanya menggunakan slide, video dsb. Terkadang materi yang disampaikan berupa cerita, peraga dll. Minimal whiteboard, ekspresi dan vokal (memainkan suara). *Visual aids* juga sangat membantu guru dalam menyampaikan materi di kelas, contoh: saya pernah menggunakan video saat menyampaikan materi tentang sejarah sahabat-sahabat nabi tapi hanya sedikit sekali yang bisa ditampilkan. Karena, saya juga *download* dan cari dari internet jadi hanya yang ada saja yang bisa ditampilkan.³⁷

Hal ini serupa dengan teori Alber Mehrabian, bahwa penampilan sangat berpengaruh yaitu memperhatikan bahasa tubuh dan cara berpakaian menjadi kunci penting saat menjadi *public speaker*. Maka dari beberapa hasil peneliti di atas dapat memperkuat bahwa aspek visual ini sangat berpengaruh terhadap pengembangan *public speaking* yang akan diterapkan di sekolah MA An-Najah Payabenua.

b. Penerapan *Public Speaking* Pada Aspek Vokal

Berbicara tentang vokal maka harus memiliki vokal yang baik dan menarik dalam berbicara. Vokal atau suara yang baik adalah suara tidak terlalu tinggi dan juga tidak rendah. Karena jika terlalu tinggi akan terkesan tegang dan jika terlalu rendah terdengar seperti berbisik.³⁸ Menurut Albert Al Mahrabain dalam *3v of communication* menjelaskan dalam public speaking minimal ada tiga hal yang harus diperhatikan serta dioptimalkan yaitu: Verbal/Kalimat, Voice/Suara/Vocal dan Visual/penampilan/apa yang tampak oleh audien dari seorang pembicara.³⁹

Adapun secara singkat dan sekaligus memberikan contoh-contoh latihan untuk mengoptimalkan kualitas dan kemampuan dalam hal vocal, verbal dan visual sebagai modal dasar public speaking seperti gambar teknik vokal suara berikut ini:

³⁷ Suaini, Wawancara Guru PAI MTs An-Najah Payabenua, Desember 2022

³⁸ Viera Restuani Adia and S I Kom, *Menjadi Public Speaker Andal* (Deepublish, 2021).

³⁹ Anna Gustina Zainal, "Public Speaking: Cerdas Saat Berbicara Di Depan Umum" (2022).



Suara dihasilkan dari getaran pita suara saat manusia berbicara atau mengeluarkan kata-kata. Suara bisa menjadi daya tarik/point of interest luar biasa untuk seseorang. Demikian juga dengan *Public Speaking*, suara juga perlu perhatian khusus baik laki-laki maupun wanita. Beberapa hal yang terkait dengan teknik vokal adalah tone yaitu nada suara, power ialah kekuatan suara, timbre yang disebut warna suara, speed/tempo ialah kecepatan suara yang harus menyesuaikan dengan kondisi tertentu, kemudian volume suara dan nada-nada suara atau nafas, artikulasi kejelasan dalam mengucapkan huruf, serta vibrasi yang menciptakan getaran-getaran halus pada suara. wanita.⁴⁰

Dalam mengambil perhatian peserta didik dengan menggunakan berbagai macam vocal biasanya dilakukan saat guru bercerita dan menjelaskan materi. Penggunaan berbagai vocal sangat berpengaruh kepada fokus peserta didik dalam belajar. Sebagian guru, yang tidak mengetahui perbedaan vocal dan menerapkannya dalam proses belajar mengajar akan membuat suara terdengar monoton dan membuat siswa jenuh mendengarkan penjelasan guru. Oleh sebab itu, karakteristik vocal guru dalam menyampaikan sangat perlu untuk diperhatikan.

1. Dalam menggunakan berbagai macam volume suara, maka peserta didik lebih tertarik mendengarkan penjelasan. Seperti dalam memainkan suara atau vocal saat menyampaikan dan menjelaskan materi, baik itu berupa cerita, ceramah dan lain sebagainya.
2. Dalam penyampaian materi artikulasinya harus jelas dan variatif, juga selaras dengan mimik, gesture dan sebagainya. Sehingga keadaan tersebut, tidak membuat siswa jenuh dan bosan saat belajar. Bisa kita pastikan, dengan begitu peserta didik mampu menyerap dan memahami materi yang disampaikan secara baik dan tepat”.

3. Penerapan Public Speaking Pada Aspek Verbal

Komunikasi verbal merupakan jenis komunikasi yang dalam proses penyampaian informasinya disampaikan melalui cara tertulis ataupun lisan.⁴¹

⁴⁰ Nofrion Nofrion, “NOFRION: Teknik Dasar Public Speaking (Voice, Verbal Dan Visual)” (2018).

⁴¹ Indah Husnul Khotimah, “Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Dalam Diklat” (2017).



Elliot essman mengatakan ada tiga aturan dasar public speaking salah satunya adalah “Less is more” artinya bicaralah dengan singkat. Jangan berusaha menyampaikan banyak hal dalam suatu kesempatan dalam berbicara dalam menyampaikan pesan dengan bahasa yang efektif dan efisien.⁴²

Pada aspek verbal seorang guru harus dapat memilih kata yang disampaikan kepada peserta didik seperti:

- a. Pada aspek verbal guru harus memerhatikan verbal yang digunakan untuk menyampaikan materi di kelas. Dengan bahasa yang sesuai dengan kondisi anak murid karena kesuksesan dalam mengajar guru terlihat menguasai teori yang mendalam sehingga memengaruhi peserta didik dalam hal *public speaking*.
- b. Tetap mengutamakan etika dalam berbahasa dan berbicara.

2. Langkah-Langkah Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan *Public Speaking* Di MA An-Najah Payabenua

langkah-langkah yang bisa membuat guru mendekati peserta didik dalam pencapaian *public speaking* yang baik. Yaitu:

- a. Menyampaikan materi dengan metode ceramah sehingga membuat contoh yang baik kepada peserta didik
- b. Memberikan umpan balik dalam pemberian materi, sehingga terjadi rasa berani peserta didik untuk tampil. sehingga aktif merespon guru terhadap pembelajaran yang disampaikan.
- c. Melatih peserta didik memimpin di dalam kelas
- d. Membuat kelompok belajar untuk melalui metode *public speaking*
- e. Presentasi di depan kelas untuk melatih siswa siswi dengan cara pembelajaran tanya jawab secara lisan,
- f. Menjadi petugas upacara bendera
- g. Lomba pidato/ceramah baik di dalam kelas dan dikembangkan di sekolah dalam acara kegiatan.
- h. Melakukan kampanye bagi calon pengurus osis di tiap-tiap kelas

⁴² Ibid.

- i. Melaksanakan lomba-lomba pentas seni dan lomba-lomba dalam peringatan hari besar keagamaan.⁴³

Dari langkah-langkah public speaking tersebut memiliki tujuan yaitu: menyampaikan motivasi dan informasi serta bisa menguasai, menghibur audience, dan memberikan arahan terhadap peserta didik dalam ruang lingkup lingkungan sekolah.

3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan *Public Speaking* Peserta Didik Di MA An-Najah Payabenua

a. Faktor Penghambat Dalam Mengembangkan *Public Speaking*

Untuk memiliki keterampilan *public speaking*. Terdapat beberapa faktor penghambat dalam mengembangkan *public speaking* yaitu:

- a. Menitik beratkan pada tingkat percaya diri peserta didik yang masih kurang dan tingkat percaya diri peserta didik masih rendah. Dimana mereka masih belum cukup kuat nyali selain itu para peserta didik masih merasa takut tampil di depan umum
- b. Panik atau *deg-degan* sebelum berbicara di karenakan persiapan yang tidak optimal, serta tidak menguasai materi ditambah lagi fasilitas yang kurang mendukung

2. Faktor Pendukung Dalam Mengembangkan *Public Speaking*

Terdapat beberapa faktor pendukung dalam mengembangkan *public speaking* peserta didik diantaranya adalah :

- a. Siswa sudah menguasai Bahasa Indonesia dengan baik
- b. Siswa sudah biasa melakukan kerja kelompok dan hasilnya dipresentasikan di depan kelas
- c. Sering dilaksanakan lomba pidato, baca puisi, story telling, ceramah agama, dll.⁴⁴

C. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kemampuan *public speaking* di MA An-Najah Payabenua sudah terbilang cukup mumpuni, hal ini didasari dengan kesadaran guru terkait tentang pentingnya *public speaking* dalam pengembanganketerampilan berbicara di muka umum/*public speaking* baik untuk karier guru maupun untuk bekal bagi peserta didik dilingkungan sekolah ataupun dalam kehidupan sehari-hari. Adapun strategi yang dapat digunakan dalam mengembangkan *public speaking* baik bagi guru maupun peserta didik adalah: telah menerapkan aspek visual, vokal, verbal dalam membimbing dan melatih peserta didik untuk mengenalkan metode *public speaking*. Serta langkah yang digunakan dalam mengembangkan publik speaking adalah: telah menjalankan bahwa peserta didik telah dilatih dalam segala bidang seperti berani dan aktif dalam berdiskusi serta menyampaikan pendapat dengan baik sehingga siswa aktif merespon guru terhadap pembelajaran yang disampaikan.

⁴³ Zinuri, Wawancara Guru PAI MTs An-Najah, Payabenua, Desember 2022

⁴⁴ Santi, Wawancara Guru PAI MTs An-Najah, Payabenua, Desember 2022

Daftar Pustaka

- Adia, Viera Restuani, and S I Kom. *Menjadi Public Speaker Andal*. Deepublish, 2021.
- Arifin, Syamsul. "Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik." *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga* 16, no. 1 (2017).
- AYU SAFITRI, S A F. "KOMUNIKASI DAKWAH PERSUASIF DALAM MEMBINA AKHLAK MANTAN PENGGUNA NARKOBA DI YAYASAN SINAR JATI BANDAR LAMPUNG." UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Aziz, Azhar. "Hubungan Antara Kompetensi Guru Dan Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Siswa SMP N 2 Pangkalan Susu." *Jurnal Psychomutiara* 1, no. 1 (2018): 15–29.
- Azizah, Nurul Nur. "ALIRAN-ALIRAN PENDIDIKAN LAMA DAN PARADIGMA BARU." *Landasan Pendidikan* (2022): 53.
- Bintank, Bintank, and Binti Maunah. "Pendidikan Dalam Berbagai Pendekatan Dan Teori Pendidikan." *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 16, no. 1 (2022): 40–53.
- Christiana, Esther. "Pendidikan Yang Memanusiakan Manusia." *Humaniora* 4, no. 1 (2013): 398–410.
- Fathoni, Tamrin, Asfahani Asfahani, Erfa Munazatun, and Lilis Setiani. "Upaya Peningkatan Kemampuan Public Speaking Pemuda Sragi Ponorogo." *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* 2, no. 1 (2021): 23–32.
- Fitri, Amalia Diana. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik Di SDIT Global Insan Madani" (2021).
- Girsang, Lasmery Rosentauly Maissalinya. "'Public Speaking' Sebagai Bagian Dari Komunikasi Efektif (Kegiatan Pkm Di Sma Kristoforus 2, Jakarta Barat)." *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan* 2, no. 2 (2018).
- Hanim, Siti Aisyah. "PRIVATE SPREADING TRAINING (PUBLIC SPEAKING) FOR MAN 1 MEDAN OSIS MANAGERS." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)* 1, no. 3 (2021): 26–32.
- Hasbi, Hartas. "Strategi Pembelajaran Publik Speaking Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa." *el-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017): 223–248.
- Hosniyah, Hosniyah. "Analisis Gaya Komunikasi Publik Presiden Joko Widodo Perspektif Aristoteles." INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA, 2021.
- Iswahyudi, Didik. "Implementasi Pembelajaran PPKn Berbasis Unit Kegiatan Belajar Mandiri Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Atas." In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan*, 3:350–358, 2019.
- Izzah, Ismatul. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Masyarakat Madani." *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2018): 50–68.
- Jayanti, Diana Dwi. "DASAR-DASAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM PEMIKIRAN KI HADJAR DEWANTARA." *JCE (Journal of Childhood Education)* 2, no. 2 (2019): 222–238.
- Juhrani, Muhammad. "MENINGKATKAN KETERAMPILAN PERCAKAPAN BAHASA ARAB MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH 3 AL-FURQAN BANJARMASIN." *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)* 2, no. 1 (2022): 1701–1713.
- Kamaruddin, Ilham, Sri Hapsari, Sri Yunarti, Yenny Anggreini Sarumaha, Nana Citrawati Lestari, and Sulistyani Prabu Aji. *Pengantar Dan Konsep Ilmu Pendidikan*. CV Rey

Media Grafika, 2022.

- Khotimah, Indah Husnul. "Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Dalam Diklat" (2017).
- Muhammad, Hujairah Hi. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Solving Pada Materi Persamaan Linear Dua Variabel Pada Siswa Kelas X SMA Al-Khasanah Tidore Kepulauan." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 8 (2021): 65–74.
- Mustadi, Ali. *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol. 174. UNY Press, 2020.
- Nazir, Moh. "Metode Penelitian." *Jakarta: Ghalia Indonesia* (1988).
- Nofrion, Nofrion. "NOFRION: Teknik Dasar Public Speaking (Voice, Verbal Dan Visual)" (2018).
- Priantini, Dewa Ayu Made Manu Okta. "Pengembangan Profesi Tenaga Pendidik Dalam Menciptakan Pendidikan Yang Berkualitas." *Widya Accarya* 8, no. 2 (2017).
- Rahman, Abdul. "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi Dan Isi-Materi." *Jurnal Eksis* 8, no. 1 (2012): 2053–2059.
- Ramadhayanti, Dian, Djisman Aziz, and Dailami Julis. "Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Untuk Meningkatkan Kecakapan Public Speaking Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Kabupaten Tebo." UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.
- Rusdi, Farid, and R Oktaviani. "Belajar Public Speaking Sebagai Komunikasi Yang Baik." *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* 2, no. 1 (2019).
- Selvia, Della, Jessica Violita, and Nofaria Herlianti Marta. "PELATIHAN PENANAMAN KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING SEJAK DINI PADA ANAK-ANAK RPTRA RAMBUTAN JAKARTA." *Prosiding SENAPENMAS* 2, no. 1 (2022): 718–722.
- Shodik, Ahmad. "Merdeka Belajar: Menurut Perspektif John Dewey." *SEUNEUBOK LADA: Jurnal ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan* 8, no. 02 (2021): 206–217.
- Sirait, Charles Bonar. *The Power of Public Speaking*. Elex Media Komputindo, 2016.
- Siregar, Lis Yulianti Syafrida. "Pendidikan Anak Dalam Islam." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 2 (2017): 16–32.
- Siregar, Mustamar Iqbal. "Pendidikan Karakter Di Era Millennial." *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, no. 2 (2022): 68–81.
- Sudarsono, Agus, Yusni Nuryani, Nopi Oktavianti, Nariah Nariah, and Hafis Laksmana Nuraldy. "Pengembangan Skill Public Speaking Bagi Warga Kampung Ekowisata Keranggan." *Dedikasi PKM* 3, no. 1 (2021): 7–12.
- Surtono, Arif, Bella Putri, Rafi Andika Hermawan, Salsabila Nurislami, Lady Luciana, Fadila Lutfi Azizah, Cholis Nur Apriansyah, and Bambang Hermanto. "Mengembangkan Potensi Public Speaking Anggota Osis Smp Negeri 1 Terusan Nunyai, Lampung Tengah." *BUGUH: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 2, no. 2 (2022): 63–67.
- Tresnawati, Eneng. "Tips Public Speaking Dalam Presentasi Call For Paper." *Bulletin Pustaka Kandaga* 1, no. 1 (2019).
- Yakoh, Solahuddeen. "Pengelolaan Kelas Di SMP Al-Iklas Cipete 3" (n.d.).
- Zainal, Anna Gustina. "Public Speaking: Cerdas Saat Berbicara Di Depan Umum" (2022).

Wawancara

- Zinuri, Wawancara Guru PAI MTs An-Najah, Payabenua, Desember 2022
- Santi, Wawancara Guru PAI MTs An-Najah, Payabenua, Desember 2022
- Suaini, Wawancara Guru PAI MTs An-Najah Payabenua, Desember 2022